

## **BAB I PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Salah satu indikator *Millennium Development Goals (MDGs)* yang menjadi perhatian utama di Indonesia adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI). AKI merupakan salah satu target dari tujuan pembangunan *Millennium* yang tertuang dalam goals ke lima yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dengan mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  risiko jumlah kematian ibu pada tahun 2015. Berdasarkan survei terakhir dari SDKI atau Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 AKI Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara untuk mencapai *MDGs* pada tahun 2015 ditetapkan AKI pada angka 103 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta AKI dalam empat tahun terakhir menunjukkan penurunan dan peningkatan. Angka terakhir yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah tahun 2008, dimana AKI berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2009 terdapat 48 kasus kematian ibu, tahun 2010 menurun menjadi 43 kasus dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah kasus kematian ibu mencapai 56 kasus. Tahun 2012 jumlah kematian ibu mengalami penurunan menjadi sebanyak 40 kasus. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 46 kasus, sehingga apabila dihitung AKI dilaporkan sebesar 101 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 dilaporkan AKI tertinggi di kabupaten Bantul yaitu sebanyak 13 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2014, AKI pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 96,83 per 100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Hasil *audit maternal perinatal (AMP)* menyimpulkan penyebab kematian ibu adalah Perdarahan sebesar 46% (enam kasus), *Pre Eklamsi Berat (PEB)* sebanyak 23 % (tiga kasus), 8% akibat infeksi (satu kasus), keracunan 8% (satu kasus) dan lainnya 15% (dua kasus). Perdarahan memiliki presentase tertinggi penyebab kematian ibu. Faktor utama penyebab perdarahan adalah anemia pada kehamilan. Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu melahirkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, dari 27 puskesmas yang ada di Wilayah Bantul Puskesmas Pleret merupakan salah satu puskesmas yang mempunyai cakupan anemia ibu hamil tertinggi. Prevalensi anemia di Puskesmas Pleret Bantul sebesar 51,36 %, oleh karena itu anemia merupakan masalah yang cukup serius bagi ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*". Dampak anemia bagi ibu selama kehamilan diantaranya dapat terjadi *abortus*, persalinan *premature* dan hambatan tumbuh

kembang janin dalam rahim. Akibat yang terjadi pada persalinan antara lain lemahnya kontraksi rahim, tenaga mengejan lemah, dan tubuh tidak bisa mentoleransi kehilangan darah seperti wanita yang sehat sehingga dapat menyebabkan kematian ibu. Akibat pada janin yang dikandung akan menyebabkan gangguan nutrisi dan oksigen *utero plasenta*, persalinan *premature* dan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian bayi. Karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010).

Karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, umur kehamilan, *gravida*, status gizi dan jarak kehamilan juga merupakan faktor yang mempengaruhi anemia. *Gravida* dan umur kehamilan merupakan dua karakteristik yang berhubungan erat dengan anemia dalam kehamilan (Manuaba, 2010).

Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Kehamilan yang berulang dalam waktu yang singkat menyebabkan cadangan zat besi ibu belum pulih dan terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Ibu hamil dengan frekuensi kelahiran banyak akan berisiko dari pada ibu hamil dengan frekuensi kelahirannya semakin sedikit (Manuaba, 2010).

Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Zat besi bagi wanita hamil dibutuhkan lebih banyak untuk pembentukan sel darah merah yang semakin banyak serta janin dan *plasentanya*. Seiring dengan bertambahnya umur kehamilan, zat besi yang

dibutuhkan semakin banyak. Anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester tiga kehamilan. Dengan demikian risiko anemia semakin besar (Waryana, 2010).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul dilaksanakan melalui program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilan. Ibu hamil dianjurkan rutin memeriksakan kehamilannya minimal empat kali selama hamil untuk mendapatkan tablet Fe dan vitamin yang lain dari petugas kesehatan. Upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya empat terlalu (4 T) dalam kehamilan (terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil, terlalu dekat jarak kehamilan, dan terlalu banyak anak) yaitu dengan ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB), karena empat terlalu menyebabkan AKI (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 9 Maret 2015 di Puskesmas Pleret Bantul, dalam tiga tahun terakhir jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2012 terdapat 136 kasus dari 469 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan, pada tahun 2013 terdapat 204 kasus dari 550 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebanyak 240 kasus dari 465 ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul masih tergolong tinggi, dan hampir setengah dari ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014?”.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan *gravida* ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012-2014.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan umur kehamilan ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2012–2014.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka dan informasi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pengguna perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi Kebidanan tentang gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia.

### b. Bagi tenaga kesehatan bidan dan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan yaitu bidan dan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul dan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tersebut yang berkaitan dengan karakteristik ibu hamil dengan anemia.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan karakteristik anemia pada ibu hamil.

## E. Keaslian Penelitian

1. Asrina, Suhartatik, dan Eddyman (2013) melakukan penelitian berjudul “Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar”. Desain penelitian *observasional Cross Sectional*, pemilihan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan data kuesioner, dengan 30 responden

penderita anemia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar. Analisis data mencakup analisis *univariat* dengan mencari distribusi frekuensi analisis *bivariate* dengan uji *Chi-Square* ( $p > 0,05$ ), untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil analisis *bivariate* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu, jarak kelahiran, dan penyakit ibu dengan anemia ibu hamil. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara umur ibu, jarak kelahiran dan penyakit ibu dengan kejadian anemia ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar.

2. Nurhayati (2011) melakukan penelitian berjudul “ Hubungan anemia dan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Aliyang Pontianak “. Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan untuk menganalisis data menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Data diambil dari rekam medik dan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil yang anemia di Puskesmas Aliyang Pontianak jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 ibu yang anemia. Hasil penelitian jumlah ibu anemia dengan kadar *Hemoglobin (Hb)* 7-9,9 gr % sebanyak 76,9%. Usia reproduksi sehat sebanyak 74,4%. Kelompok *gravida* terbanyak adalah *multigravida* sebanyak 52,6 %. Kelompok usia kehamilan terbanyak pada trimester dua sebanyak 52,6%. Jarak kehamilan terbanyak pada kelompok hamil pertama kalinya sebanyak 44,9%. Pendidikan rendah 56,4%. Kelompok total pendapatan terbanyak pendapatan rendah sebanyak 56,8%. Frekuensi ANC terbanyak K1 sebanyak 30,8%. Tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada tingkat

cukup sebanyak 53,8%. Kesimpulan dari penelitian ini dari delapan karakteristik hanya dua karakteristik yang memiliki hubungan bermakna dengan anemia dan kehamilan yaitu jarak kehamilan dan total pendapatan keluarga.

3. Rohmi (2009) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kenaikan kadar *hemoglobin* di Puskesmas Banjar Negara”. Jenis penelitian menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross cectional*. Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Hasil didapatkan ada hubungan tingkat kepatuhan ibu dalam minum tablet Fe dengan kenaikan kadar *Hb* adalah cukup.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA